

Prosedur Rantai Pasok Bahan Baku Produksi di PT SP2

Silvi astriani¹, Fadila Marga Saty², Irmayani Noer³

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ² Dosen Program Studi Agribisnis Politeknik Negeri Lampung
Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No.10 Rajabasa Bandarlampung.

Telp (0721) 703995, Fax: (0721) 787309

Email: astrianisilvy12@gmail.com

ABSTRACT

PT SP2 is a company in the tapioca industry in Central Lampung. Companies in the tapioca industry are in dire need of supply of raw materials, namely cassava. The problem in supply at PT SP2 is that there is often a shortage of raw materials to fulfill production. The purpose of this thesis writing report is to review the supply chain procedures for production of raw materials at PT SP2. Qualitative methods are used to manage supply chains with good management. Based on the discussion, it is known that the procedure for supplying raw materials is not right in time and quantity, companies need to improve good management of raw materials from farmers to the warehouse of raw materials, increasing relations with cassava farmers.

Keywords: Supply Chain Procedure, Smooth Production Process

ABSTRAK

S

PT SP2 merupakan perusahaan dibidang industri tapioka di Lampung Tengah. Perusahaan dibidang industri tapioka sangat membutuhkan pasokan bahan baku, yaitu ubi kayu. Permasalahan dalam pasokan di PT SP2 ini yaitu, sering terjadi kekurangan bahan baku untuk pemenuhan produksi. Tujuan laporan penulisan tugas akhir ini yaitu mengkaji prosedur rantai pasok bahan baku produksi di PT Sinar XYZ. Metode kualitatif digunakan untuk mengatur rantai pasok dengan manajemen yang baik. Berdasarkan pembahasan diketahui bahwa prosedur pasokan bahan baku tidak tepat dalam waktu dan kuantitas, perusahaan perlu meningkatkan manajemen bahan baku yang baik dari petani hingga ke gudang bahan baku, memperbanyak relasi pada petani ubi kayu.

Kata kunci: Prosedur Rantai Pasok, Kelancaran Proses Produksi

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang begitu cepat di era globalisasi ini, baik dibidang usaha manufaktur atau bidang usaha industri maupun jasa. Perusahaan dituntut untuk dapat menempatkan dan mempertahankan produknya ditengah-tengah persaingan global. Persaingan yang terjadi saat ini karena banyaknya produk yang ditawarkan oleh perusahaan lain dengan kuantitas, kualitas dan merek. Perusahaan-perusahaan dibidang industri di Indonesia sangat banyak. Terutama perusahaan-perusahaan industri yang menghasilkan produk dari hasil pertanian, seperti perusahaan tapioka yang memanfaatkan singkong atau ubi kayu sebagai bahan utama nya untuk menghasilkan produk tapioka.

Produk tapioka memerlukan proses produksi yang cukup panjang dari ubi kayu menjadi tapioka. Proses produksi yang lancar memerlukan bahan baku yang selalu ada untuk siap diproduksi dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik. Pengaturan dan kejelasan tata rantai pasokan yang baik dapat menunjang kelancaran dalam proses produksi. Manajemen rantai pasok atau *Supply Chain Management* penting untuk diterapkan agar keberlangsungan proses agro industri tapioka dapat memenuhi kebutuhan produksi perusahaan.

Rantai pasok merupakan serangkaian pendekatan yang diterapkan sebagai upaya untuk mengintegrasikan pemasok, pengusaha, gudang dan tempat penyimpanan lainnya

secara efisien sehingga produk dapat dihasilkan dan didistribusikan dengan kuantitas yang tepat, lokasi tepat dan waktu tepat demi memuaskan kebutuhan pelanggan (Shimchi-Levi et al dalam Nisa, 2015).

Pengaturan tata rantai pasok bahan baku ubi kayu yang baik dalam perusahaan, diharapkan pasokan bahan baku di PT SP2 ini, dapat terjamin sehingga kontinuitas produksi dapat berlangsung dan kebutuhan konsumen terpenuhi dengan baik tanpa ada *off* dalam proses produksi. Keterbatasan produktivitas pertanian tanaman ubi kayu atau tidak lancarnya bahan baku ubi kayu membuat produksi tapioka tidak tepat dalam kuantitas dan mengalami hambatan dalam proses produksi. Hal tersebut dapat merugikan perusahaan.

PT SP2 merupakan perusahaan industri yang bergerak dibidang agribisnis, yaitu memproduksi tapioka. Jenis bahan baku ubi kayu yang digunakan dalam pembuatan tapioka di PT SP2, yaitu jenis kasetart. Bahan baku tersebut dipilih sesuai standar tetap perusahaan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan PT SP2, yang difokuskan pada proses produksi, yaitu jumlah persediaan bahan baku yang tersedia di PT SP2 sering tidak memenuhi kapasitas produksi, sehingga berpengaruh dalam kelancaran proses produksi. Berikut data persediaan yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Data pembelian bahan baku singkong 7-11 Januari 2019.

Tanggal	Pemasok		Total (kg)	Kebutuhan produksi perusahaan (kg)
	Umum (kg)	Lapak (kg)		
7	186.410	12.580	198.990	1.200.000
8	198.850	114.360	313.210	1.200.000
9	365.410	200.320	565.730	1.200.000
10	317.120	178.970	496.090	1.200.000
11	406.230	244.370	650.600	1.200.000

Tabel 2 menunjukkan bahwa pemasok bahan baku singkong atau ubi kayu sangat kurang, baik dari pemasok umum atau pemasok lapak kapasitas pembelian bahan baku tidak memenuhi kapasitas produksi yang telah ditetapkan oleh PT SP2. Pasokan yang kurang karena banyaknya pesaing dalam kebutuhan pemenuhan bahan baku dan produktivitas ubi kayu kurang. Rata-rata pemasok umum dan lapak hanya memasok sebanyak 579.152 kilogram sedangkan perusahaan membutuhkan bahan baku sebanyak 1.200.000 kilogram per hari, jumlah yang didapat jauh dari jumlah yang telah ditentukan oleh perusahaan. Hal tersebut dapat menimbulkan kerugian untuk perusahaan, oleh karenanya perusahaan harus melakukan manajemen rantai pasok bahan baku ubi kayu yang baik agar proses produksi efektif dan efisien. Manajemen rantai pasok yang baik dapat menjamin kontinuitas produksi.

Proses produksi tidak dapat dilakukan atau tidak lancar dilakukan apabila bahan baku ubi kayu kurang, apabila proses produksi tidak lancar atau tidak dapat dijalankan maka tidak dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang baik (sesuai ketentuan perusahaan). Hal tersebut dapat

merugikan perusahaan dan proses produksi menjadi tidak efektif dan efisien. Berdasarkan masalah tersebut penulis membuat Tugas Akhir dengan judul Prosedur Rantai Pasok Bahan Baku Produksi di PT SP2.

Tujuan

Tujuan dari penulisan ini adalah mengkaji prosedur rantai pasok bahan baku di PT SP2.

Metodologi Pelaksanaan

Penyusunan tugas akhir dilakukan di Politeknik Negeri Lampung pada bulan Juni sampai bulan Agustus 2019. Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan di PT SP2, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 4 Maret sampai 30 April 2019.

1. Data Primer

Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya (Yanto, 2016). Wawancara yang dilakukan langsung kepada pihak perusahaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari tangan kedua yang sudah dikumpulkan oleh beberapa orang untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian (Riadi, 2016). Data sekunder diperoleh dari buku literatur dan suatu dokumen, yang melengkapi data berkaitan dengan persediaan yaitu, laporan atau data pembelian bahan baku di PT SP2.

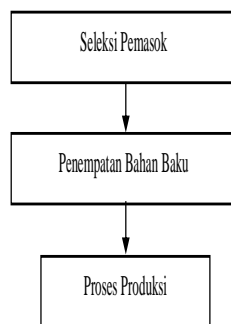
Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif

merupakan metode yang menjelaskan objek hasil yang diperoleh berupa gambaran umum PT SP2 dan prosedur rantai pasok. Metode deskriptif lebih pada penjelasan-penjelasan objek yang terdapat di PT SP2 dan menjelaskan prosedur atau tahapan dalam rantai pasok bahan baku di PT Sinar Pematang Mulia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rantai pasok merupakan serangkaian pendekatan yang diterapkan sebagai upaya untuk mengintegrasikan pemasok, pengusaha, gudang dan tempat penyimpanan lainnya secara efisien sehingga produk dapat dihasilkan dan didistribusikan dengan kuantitas yang tepat, lokasi tepat dan waktu tepat demi memuaskan kebutuhan pelanggan (Shimchi-Levi et al dalam Nisa). Prosedur rantai pasok bahan baku ditunjukkan pada gambar 2



Gambar 2. Prosedur rantai pasok bahan baku

1. Seleksi Pemasok

Pemasok merupakan suatu perusahaan atau individu yang mampu untuk menyediakan sumber daya, baik dalam bentuk barang atau jasa dan merupakan komponen penting dibidang logistik dan manajemen produksi. Tujuan adanya kegiatan seleksi pemasok di PT SP2 ini yaitu untuk memperoleh pemasok yang tepat dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan. (Viarani,2015).

Alur seleksi pemasok yang sesuai dengan standar operasional prosedur PT SP2 yaitu:

1. Calon pemasok menawarkan bahan baku kepada pihak purchasing
2. Pihak purchasing menerima tawaran tersebut dan memberikan persyaratan administrasi.
3. Calon pemasok melengkapi persyaratan administrasi dan segera diberikan kepada pihak purchasing yang bertanggung jawab langsung terhadap kebutuhan bahan baku perusahaan.
4. Pihak purchasing memverifikasi semua persyaratan dengan standar pemasok bahan baku (seleksi administrasi) kepada kepala bagian purchasing.
5. Verifikasi faktual yaitu surveyor PT SP2 survey langsung di lapangan. Surveyor menghubungi pihak purchasing tentang fakta yang diperoleh dilapangan bagaimana kondisi dilapangan yang ditawarkan oleh calon pemasok.
6. Pihak purchasing mengambil keputusan pemasok tersebut diterima atau di tolak sesuai dengan standar PT SP2. Apabila diterima maka calon pemasok masuk dalam daftar pemasok terpilih dan bisa langsung memasok bahan baku singkong ke PT SP2.

Evaluasi kinerja pemasok yang dilakukan oleh pihak purchasing yang dilakukan setiap dua minggu sekali untuk mengetahui perkembangan para pemasok dan tercapai atau tidaknya tonase yang ditentukan oleh perusahaan.

Tahapan penerimaan bahan baku dari pemasok umum di PT SP2 adalah sebagai berikut, staf purchasing harus memastikan bahwa pemasok umum melengkapi nota pembelian singkong lalu dilakukan penilaian singkong oleh staf purchasing

dan staf QC. Staf purchasing menilai singkong secara fisik dan visual, sedangkan staf QC untuk menentukan kadar aci dalam singkong tersebut sesuai atau tidak dengan standar yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Penilaian atau pengukuran kadar aci ubi kayu atau singkong dilakukan dua kali yaitu, sebelum dan sesudah ubi kayu atau singkong ditimbang. Pengecekan kadar aci dilakukan dua kali karena hal tersebut untuk mengantisipasi adanya kecurangan dari pemasok. Penilaian secara visual yang dilakukan oleh pihak purchasing, apabila didalam bahan baku pemasok terdapat banyak benda-benda lain yang tidak digunakan dalam produksi, seperti tanah, batang singkong(bonggol) dan batu atau kerikil maka refraksi bahan baku tersebut ditambah oleh perusahaan. Refraksi merupakan potongan harga dari perusahaan terhadap bahan baku yang ditawarkan oleh pemasok kepada perusahaan karena terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan kesepakatan mengenai bahan baku.

Pemasok yang menyetujui tambahan refraksi tersebut maka singkong dapat langsung dibongkar dilapangan bongkar. Apabila pemasok tidak menyetujui pertambahan refraksi dari perusahaan maka pemasok dapat membawa kembali bahan baku tersebut. Penilaian bahan baku tersebut, dilakukan oleh pihak purchasing yang bertugas dilapangan dengan mengamati fisik bahan baku.

Penilaian bahan baku yang dilakukan oleh pihak purchasing dilakukan dua kali yaitu sebelum penimbangan bahan baku dan sesudah penimbangan bahan baku. Setelah dilakukan penilaian, bahan baku siap untuk ditimbang dan pemasok menyelesaikan administrasi serta

memberikan rekaman muatan untuk memonitor jangka waktu pengiriman bahan baku.

Tahapan penerimaan bahan baku dari pemasok lapak di PT Sinar Pemtang Mulia II adalah sebagai berikut. Pemasok lapak yang terdiri dari sebelas lapak memasok bahan baku di PT SP2. Penerimaan ubi kayu atau singkong dari pemasok lapak Pemasok lapak langsung dibongkar tanpa penilaian. Staf purchasing hanya rekaman muatan agar bahan baku yang diproses dalam produksi sesuai dengan lamanya waktu bahan baku tersebut dan staf QC mengukur kadar ubi kayu atau singkong dari pemasok lapak tersebut. Bahan baku dari pemasok lapak tidak mendapatkan refraksi pada saat sampai diperusahaan karena dilapak sudah terdapat proses penilaian pihak purchasing dan sudah melakukan administrasi jadi, bahan baku dari lapak siap langsung ditempatkan di lapangan bahan baku hanya penmabhaan pengukuran kadar aci

2. Penempatan bahan baku

Bahan baku yang sudah sampai perusahaan ditempatkan pada tiga titik lapang yaitu, lapangan A, lapangan B dan lapangan C. Masing-masing lapangan dipenuhi kapasitas bahan baku sebanyak 400 ton. Manfaat dari penempatan bahan baku tersebut, yaitu untuk mempermudah dalam manajemen stock bahan baku.

Kuantitas dengan jangka waktu bahan baku hingga sampai ke perusahaan dapat dipermudah dengan perbedaan penempatan lapangan bahan baku tersebut. Perbedaan penempatan bahan baku tersebut disesuaikan dengan waktu datangnya bahan baku namun kapasitas maksimalnya sama. Bahan baku dengan jangka waktu dari pembelian hingga sampai ke lapangan bahan baku lebih awal, maka bahan baku tersebut yang digunakan lebih

awal untuk di produksi. Perusahaan menggunakan metode FIFO dalam penggunaan bahan baku, namun dalam penerapannya dengan metode tersebut terkadang tidak dilaksanakan oleh perusahaan dikarenakan banyaknya alat berat (*loader*) di lapangan bahan baku tersebut, kurang disiplinnya karyawan atau operator *loader* dan karyawan yang sering melewati lapangan bahan baku tersebut untuk jalan yang lebih cepat.

3. Proses Produksi

Proses produksi PT SP2 melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut untuk mendapatkan atau menghasilkan produk tapioka yang berkualitas. Produksi PT SP2 dilakukan secara terus menerus dengan ketersediaan bahan baku. Produksi PT SP2 dilakukan dengan tiga shift jam kerja, adapun pembagian shift sebagai berikut:

1. Shift pagi, pukul 07.00-15.00 WIB.
2. Shift siang, pukul 15.00-23.00 WIB.
3. Shift malam, pukul 23.00-07.00 WIB.

Kelancaran proses produksi PT SP2 sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku. Ketersediaan bahan baku menjadi hal yang penting sehingga pengelolaan rantai pasok yang baik diperlukan agar produksi tidak terhambat dan tidak mengalami pemberhentian proses, jika proses produksi terhenti dapat merugikan perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan tentang prosedur rantai pasok bahan baku di PT SP2 Lampung Tengah. Kesimpulan dari penulis yaitu, Prosedur rantai pasok bahan baku meliputi seleksi pemasok, penempatan bahan baku dan produksi. Seleksi pemasok sangat mendukung

kelancaran proses produksi dengan tepat waktu dan kuantitas. Hal tersebut menunjukkan pentingnya rantai pasok bahan baku untuk kelangsungan produksi perusahaan.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi prosedur persediaan bahan baku produksi PT SP2 Lampung Tengah. Saran dari penulis yang dapat dipertimbangkan yaitu, menerapkan prosedur rantai pasok dengan manajemen yang baik hingga ke tahap produksi agar kuantitas dan kualitas bahan baku ubi kayu terpenuhi. Kuantitas yang cukup dapat memperlancar proses produksi.

Daftar Pustaka

- Irawan, Agustinus Purna. 2008. Manajemen Rantai Pasok. https://www.researchgate.net/publication/328039585_BUKU_AJAR_MANAJEMEN_RANTAI_PASOKAN, diunduh pada 25 Agustus.
- Nisa, Zara. 2015. Analisis Rantai Pasok Ubi Jalar Pada PT Murni Jaya. <https://repository.polibatam.ac.id/uploads/207029-20170818010848.pdf>, diunduh pada 28 Agustus.
- Riadi, E. 2016. Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS) (T.A Prabawati, Ed). Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Yanto, 2016. Statistika Inferensi untuk Penelitian dengan Minitub (Maya, Ed.). Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Viarani, Suci Oktri. 2015. Analisis Pemilihan Pemasok dengan Metode *Analitycalhierachyproses* di Proyek Indarung VI Semen Padang. *Jurnal Laporan Kerja Praktek*, 16. <http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/wr306082.pdf>, diunduh pada 15 Juli.

The screenshot shows a plagiarism checker interface for a document titled "JURNAL fix.docx", which was checked 7 minutes ago. The main result is a 13% risk of plagiarism, categorized as "MEDIUM". Below this, there are three categories: "Parafrase" (2%), "Kutipan salah" (0%), and "Concentration" (represented by three stars). The interface includes several action buttons: "Bagikan" (Share) with a checkmark, "Deep" for \$1.00, "Monetize", and "View report" for \$2.40.

Category	Percentage	Rating/Status
Risiko dari plagiarisme	13%	MEDIUM
Parafrase	2%	
Kutipan salah	0%	
Concentration		☆☆☆

Action	Cost	Status
Bagikan		✓
Deep	\$ 1.00	
Monetize		
View report	\$ 2.40	